

**Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MA Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh**

Mahdir Muhammad Universitas Islam  
Al-Aziziyah Indonesia  
[abutiro@gmail.com](mailto:abutiro@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab dan strategi yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Yayasan Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dari data primer dan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Penelitian menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menganalisis data. Hasil temuan menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran Bahasa Arab di MA Yayasan Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh sudah dilaksanakan dan disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan yaitu memadukan kurikulum Kemendikbud, KMI, Salafiyah dan tahfidz Al-Qur'an yang mendukung pada capaian pembelajaran bahasa arab. 2) Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Yayasan Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh meliputi beberapa program yaitu; Seminar Nasional Bahasa Arab untuk Guru, pembentukan organisasi siswa bagian bahasa, pengefektifan pembelajaran bahasa arab di dalam kelas maupun di luar kelas, di dalam kelas meliputi pembelajaran mata pelajaran kelompok dirasah lughawiyah dengan direct method serta metode maupun model pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, di luar kelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan *muhāḍarah*, *muhāḍasah*, *musyāhadah al-aflām al-arābiyah*, *mahkāmah al-lughah*, *arabic drama contest*, serta kegiatan perlombaan internal maupun eksternal.

**Kata kunci:** *Kurikulum, Merdeka Belajar, Pembelajaran Bahasa Arab*

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to understand the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Arabic language learning and the strategies used in its implementation at MA Yayasan Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh. The research method employed is qualitative descriptive research. The data was collected from primary and secondary sources using documentation, observation, and interviews as data collection techniques. The research utilized data reduction, data presentation, and conclusion drawing processes to analyze the data. The findings show that: 1) Arabic language learning at MA Yayasan Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh has been conducted and aligned with the applied curriculum, which integrates the Kemendikbud curriculum, KMI, Salafiyah, and tahfidz Al-Qur'an, supporting the achievement of Arabic language learning objectives. 2) The implementation of the Merdeka Belajar curriculum in Arabic language learning at MA Yayasan Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh includes several programs such as

National Arabic Language Seminars for Teachers, the establishment of a student organization for the language department, the effectiveness of Arabic learning both inside and outside the classroom, in-class activities include language studies group lessons using the direct method as well as methods or learning models based on the Merdeka curriculum, and outside-class activities such as extracurricular activities including muhāḍarah, muhāḍārah, musyāhadah al-aflām al-arābiyah, mahkāmah al-lughah, Arabic drama contests, as well as internal and external competitions.

**Keywords:** *Curriculum, Independent Learning, Arabic Language Learning*

### **Pendahuluan**

Kurikulum bagian dari komponen pembelajaran yang sangat penting. Kurikulum disusun untuk memperlancar proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau institusi Pendidikan.<sup>1</sup> Indonesia telah mengalami setidaknya sepuluh modifikasi kurikulum yang berdampak pada gaya belajar siswa. Dimulai dengan rencana Pembelajaran Merdeka Belajar yang banyak dibicarakan, Indonesia telah menerapkan tiga kali dalam beberapa tahun.<sup>2</sup> Perubahan tersebut dilakukan merupakan sebuah keniscayaan yang memberikan inovasi suasana belajar lebih inovatif dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan.<sup>3</sup> Melihat perubahan paradigma kehidupan di abad 21, dibutuhkan pengembangan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan masa depan seperti keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, kreativitas dan inovasi, literasi media informasi, komunikasi, dan teknologi.<sup>4</sup> Segala perubahan tersebut termasuk memberikan pengaruh signifikan pada segala aktivitas manusia diantaranya pada aktivitas pendidikan. Lembaga pendidikan harus senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan secara berkelanjutan, memberikan inovasi baru dalam berbagai komponen pembelajaran. Di samping itu, berbagai studi terkait ketertinggalan dan kesenjangan pembelajaran (*learning loss* dan *learning gap*) memberikan rekomendasi pentingnya melakukan penyesuaian kurikulum agar lebih adaptif dan fleksibel. Dengan demikian pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menghadapi permasalahan tersebut diantaranya dengan adanya kurikulum merdeka yang diharapkan dapat diimplementasikan di semua lembaga maupun satuan pendidikan dan semua mata pelajaran karena dianggap relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Namun faktanya lembaga pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar masih minim. Misalnya sekitar 56,67 % belum melakukan login di Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang disediakan pemerintah. Selain itu, berbagai masalah dalam pelaksanaan kurikulum baru ini muncul dari berbagai faktor, seperti kurangnya inovasi dan kreativitas dalam pengembangan metode dan model pembelajaran yang tepat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, pengajaran yang monoton. Sebagian guru kesulitan menyusun RPP dan

---

<sup>1</sup> Syamsul Bahri. 2014. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*. Jurnal Ilmiah Islam Futura 11(1): 15, DOI:10.22373/jiif.v11i1.61

<sup>2</sup> Surahman. 2022. *Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya*. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 03 No. 04, 1-18. p-ISSN : 2745-7141 e-ISSN : 2746-1920

<sup>3</sup> Ridwan Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. 22. ISBN: 9786022173991

<sup>4</sup> Slamet Widodo. 2020. *Mengajarkan Keterampilan Abad 21*. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 7(2):185-197

menerapkan dengan model pembelajaran yang sesuai pendekatan saintifik, siswa terbiasa pasif mendengarkan penjelasan guru.<sup>5</sup>

Terdapat survey yang menunjukkan bahwa 40 % guru menguasai konsep merdeka belajar, sedangkan 60 % lainnya hanya mengerti istilah merdeka belajar dari berbagai media tanpa memahami konsepnya.<sup>6</sup> Sehingga konsep merdeka belajar belum terimplementasi sebagaimana mestinya. Padahal Konsep merdeka belajar ini merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman.<sup>7</sup> Kurikulum merdeka ini sudah diimplementasikan di beberapa instansi pendidikan termasuk dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dalam beberapa mata pelajaran, diantaranya pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa internasional ke-lima yang diresmikan PBB, dan desain pembelajaran bahasa Arab yang baik adalah identik dengan penggunaan materi, metode, strategi, media dan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>8</sup>

Berdasarkan literatur review peneliti pada penelitian-penelitian terdahulu, bahwa belum banyak yang meneliti implementasi merdeka belajar di lembaga pendidikan Islam, terutama di tingkat menengah, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab. Misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh *Eni Andari* yang menguraikan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan Learning Management System (LMS). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka memiliki keterkaitan dengan *Learning Management System (LMS)* saling berkaitan. (Andari, 2022) Memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti implementasi kurikulum merdeka belajar, namun dalam penelitian Eni Andari tidak terfokus pada satu pelajaran dan bentuk implementasinya dengan menggunakan berbagai aplikasi platform seperti *Moodle, Schoology, Academy of Mine*, dan sebagainya. Atau yang disebut dengan *Learning Management System (LMS)*. Namun dalam penelitian ini terfokus satu pelajaran yaitu bahasa Arab, dengan bentuk implementasinya berbagai kegiatan bahasa arab di dalam kelas berupa metodologi dan stratagi pembelajaran dan kegiatan bahasa Arab diluar kelas yang menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh *Izzatil Muna* dan *Moh Fathurrahman* tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SD Nasima Semarang telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan kemampuan guru dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila dan terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.<sup>9</sup> Meski memiliki

<sup>5</sup> Yanti Dwi Astuti. 2022. *Digital Media and War: Social Media as a Propaganda Tool for the Russia-Ukraine Conflict in the Post-truth Era*. AICOSH, ASSEHR 717, 19–27. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-87-9\\_4](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-87-9_4)

<sup>6</sup> Pujhi Lestiyani. 2020. *Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Konsep Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0*. Jurnal Kependidikan, Vol. 6, No. 3, 1-16.

<sup>7</sup> Muhammad Yamin. 2020. *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6 (1), 1-15. DOI:10.36312/jime.v6i1.1121

<sup>8</sup> Dian Ekawati. 2022. *Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Konsep, dan Implementasi*. An-Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab 24(1):111. DOI:10.32332/an-nabighoh.v24i1.4818.

<sup>9</sup> Fitri Masturoh. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Kalamuna Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. 4(2): 207-232. DOI:10.52593/klm.04.2.07.

kesamaan, yaitu keduanya membahas implementasi kurikulum merdeka belajar, namun pelajaran dan tingkatannya berbeda. *Izzatul Muna* dan *Moh Fathurrahman* meneliti pelajaran Matematika sebagai sasaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ini, serta lokasi penelitian di SD Nasima, sedangkan penelitian ini meneliti pelajaran bahasa Arab di tingkatan MA Yayasan Ummul Ayman.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh *Dhea Syahzana Sahreebanu*, dkk tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan hasil penelitian pemrograman Prodi PBA UIN SATU Tulungagung berbasis MBKM telah dilakukan yaitu dengan pertukaran mahasiswa, asistensi mengajar di satuan pendidikan, praktik profesi mahasiswa (PPM), penelitian/riset, kegiatan kewirasusahaan, dan KKN MDB (Sahreebanu dkk., 2022). Dalam penelitian Dhea Syahzana, dkk ini memiliki kesamaan yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar pada pelajaran bahasa Arab, namun terdapat perbedaan yaitu pada tingkatan dan lokasi penelitian yang dilakukan di tingkat Perguruan Tinggi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Adapun penelitian ini pada tingkatan menengah yaitu MA Yayasan Ummul Ayman.

Sekolah MA Ummul Ayman merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ummul Ayman (YUA). Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman (YUA) adalah sebuah lembaga sosial yang berdomisili di Desa Gampong Putoh Kemukiman Mesjid Raya Kecamatan Samalangan Kabupaten Bireun Propinsi Aceh, didirikan pada tahun 1990 dan memperoleh nomor registrasi (26, tanggal 22 Juli 1991 alamat jl. Mesjid Raya desa Gampong Potoh Kecamatan Samalangan Kabupaten Aceh Utara), (sekarang Bireun). kemudian pada tahun 2011 Yayasan Ummul Ayman membuat perubahan Akte dengan Nomor 01 tanggal 9 maret 2011 dengan mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-2565. AH.01.04. Tahun 2011.

Untuk menunjang wajib belajar bagi santri, maka pada tahun 1996 /1997 dibuka SMP ummul Ayman didalam komplek yayasan tersebut, dan pada tahun 2001/2002 dibuka MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan), yang hanya membuka satu Unit Program Pendidikan Khusus Keagamaan kemudian pada tanggal 17 Agustus 2008 dirubah menjadi Aliyah ( MA ) untuk dapat membuka program pendidikan IPA dan IPS. sebagai lanjutan bagi santri yang telah tamat SMP dan juga sebagai jenjang untuk meneruskan ke perguruan tinggi agar mereka menjadi kader intelektual muslim di masa yang akan datang. Sedangkan bagi santri yang tidak berminat keperguruan tinggi bisa langsung meneruskan pendidikannya di dayah salafiah Ummul Ayman ke MA 'HAD ALI yang merupakan salah satu jenjang pendidikan salafiah dengan aneka ragam kitab kuning dan ilmu-ilmu bantu lainnya .

Madrasah Aliyah YUA saat ini telah berkembang terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab di MA YUA merupakan salah satu mata Pelajaran wajib untuk dipelajari dan menjadi bahasa aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan, sehingga bahasa Arab menjadi bahasa yang hidup di MA YUA. MA YUA memiliki kuriulum gabungan antara kurikulum mandiri dan kurikulum kemenag. Saat ini, MA YUA telah menggunakan kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini menjadikan mata Pelajaran bahasa Arab lebih berkembang untuk dipelajari dan di gunakan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemerdekaan belajar bahasa Arab di MA YUA dan implementasinya

### **METODE PENELITIAN**

---

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. (Sugiyono, 2016). MA YUA dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut menerapkan kurikulum merdeka. Adapun Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dan semester genap 2023/2024. Subjek penelitian ini terdiri dari pimpinan, guru, dan siswa MA YUA. Data penelitian dikumpulkan dari data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan metode dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

### PEMBAHASAN

#### Konsep Kurikulum Merdeka

Belajar Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari sedangkan *curare* yaitu tempat berpacu,<sup>10</sup> kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian kurikulum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan.<sup>11</sup> Kurikulum merupakan aspek penting dalam komponen pembelajaran, pelaksanaannya memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sangat sejalan dengan kebutuhan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan (IPTEKS), serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat umum.<sup>12</sup> Kurikulum adalah kehidupan manusia yang terbentuk oleh pendidikan untuk mempersiapkan kecakapan-kecakapan yang harus dikuasai.<sup>13</sup> Kurikulum disebut sebagai segala fasilitas yang diberikan sekolah, dimana fasilitas tersebut diantaranya adalah fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan dalam suatu negara. Dengan adanya kurikulum sebagai fasilitas ini diharapkan akan memenuhi berbagai harapan masyarakat dengan sarana prasarana yang disediakan sekolah.<sup>14</sup> Kurikulum mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan.

---

<sup>10</sup> Madhakomala. 2022. *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*. At- Talim Jurnal Pendidikan 8(2):162-172. DOI:10.55210/attalim.v8i2.819.

<sup>11</sup> Ihda Alam. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Al-IlmiI. 6(2):293. DOI:10.32529/al-ilmii.v6i2.2804.

<sup>12</sup> Aisyah Rahmawati. 2018. *Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD*. Indonesian Journal of Primary Education 2(1):114. DOI:10.17509/ijpe.v2i1.14227.

<sup>13</sup> Farrah Camelia. 2020. *Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 5(1). DOI:10.30998/sap.v5i1.6474.

<sup>14</sup> Faninda Pertiwi. 2019. *Sistem Pengelolaan (Perencanaan, pelaksanaan, Evaluasi) Laboratorium IPA di SMP Negeri 1 Ponorogo*. Kodifikasia 13(1):65. DOI:10.21154/kodifikasia.v13i1.1704.

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Di Indonesia, dunia pendidikan kala itu belum mengenal istilah kurikulum, hanya kalangan tertentu yaitu kalangan intelektual yang betul-betul mendalami ilmu dalam bidang kurikulum. Adapun kurikulum di Indonesia terus mengalami beberapa perubahan. Segala perubahan tersebut akibat adanya perubahan kebutuhan kompetensi, sehingga mempengaruhi keberlangsungan pendidikan kedepannya. Perubahan orientasi, desain, model dan lain sebagainya dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional serta mensejajarkan dengan pendidikan-pendidikan yang ada di dunia.<sup>15</sup> Berikut perubahan kurikulum dari masa ke masa setelah kemerdekaan:



Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Merdeka Belajar ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah (SMP/SMA/SMK/Sederajat). Kurikulum ini dilaksanakan berdasarkan pada pengembangan profil siswa agar hidup dengan jiwa dan nilai-nilai pancasila.

Kurikulum merdeka mulai diuji coba tahun 2020 dan diterapkan dari tahun 2022 dengan konsep kemandirian. Konsep pembelajaran mandiri adalah bentuk pengembangan strategi pemerintah untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional yang mandiri sehingga sesuai dengan kebutuhan masyarakat dari mulai proses pembelajaran hingga penilaian. Perancangan kurikulum merdeka telah dikaji berdasarkan keselarasan antara kebijakan kurikulum di tingkat nasional yang lebih abstrak dengan pengembangan kurikulum di satuan pendidikan sampai dengan kurikulum yang benar dipelajari oleh peserta didik.<sup>16</sup> Hakikat merdeka belajar adalah bebas dalam mendapatkan pengalaman belajar dan ilmu pengetahuan dengan mendudukan manusia sebagai kodratnya. Sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang fokus pada pembelajaran dengan konsep bebas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Dengan adanya kebebasan tersebut,

<sup>15</sup> Siti Aisyah Nur Fatimah. 2022. *Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jurnal Basicedu 6(4):6145-6154. DOI:10.31004/basicedu.v6i4.3183.

<sup>16</sup> Chumi Zahraul Fitriyah. 2022. *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*. Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 12(3):236-243. DOI:10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243

dijadikan sebagai dorongan bagi peserta didik untuk bereksplorasi pengetahuannya sehingga tercipta karakter yang Merdeka.<sup>17</sup>

Dengan kata lain, kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menerapkan pembelajaran berbasis *project-based learning* untuk mendukung karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dari beberapa uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa konsep kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang bebas, dalam artian memberikan ruang untuk lebih berkembang, kreatif, memberikan kesempatan untuk peserta didik belajar lebih fleksibel, belajar dalam situasi yang tidak selalu formal, lebih interaktif, dan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, meningkatkan *soft skills* maupun *hard skills*, sehingga peserta didik akan lebih siap dan relevan sesuai dengan kebutuhan zaman serta memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Pendidikan merdeka belajar ini bagian dari upaya pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah tidak hanya mencanangkan kurikulum baru tersebut melainkan menyertakan upaya lainnya untuk kemudahan dalam mengimplementasikannya, misalnya adanya platform merdeka mengajar, pelatihan-pelatihan atau seminar untuk para guru, dan sebagainya. Dengan harapan instansi-instansi pendidikan di Indonesia siap dan mampu menerapkan kurikulum Merdeka belajar ini dalam semua aspek kegiatan Belajar Mengajar atau dalam semua mata Pelajaran.

### **Pembelajaran bahasa Arab di MA Yayasan Ummul Ayman**

Pembelajaran bahasa Arab di MA Yayasan Ummul Ayman terdiri dari kegiatan formal dikelas dan non formal yang merupakan rentetan kegiatan pesantren Yayasan Ummul Ayman. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab formal di MA Yayasan Ummul Ayman merupakan bagian dari mata pelajaran pembelajaran dikelas. Pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian dari kurikulum pemerintah dan saat ini mengikuti konsep kurikulum Merdeka belajar. Ada tambahan mata Pelajaran yang merupakan kekhasan di MA Yayasan Ummul Ayman yaitu diantaranya pelajaran-pelajaran *Ulum Lughah al-arabiyyah* (ilmu-ilmu bahasa Arab) meliputi: *imla'* (diksi Arab), *Tamrin Lughoh*, *Insyah* (mengarang dalam Bahasa Arab), *Muthala'ah*, *Nahwu*, *Shorfu*, *Balaghah*, *Tarikh Adab al-Lughah*, *Mahfudzah* (kata-kata mutiara dalam bahasa Arab), dan *Kasyfu al-Mu'jam*.

Adapun pembelajaran *Ulum al-lughah al-arabiyyah* ini diajarkan di kelas-kelas terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari di asrama maupun di lingkungan pesantren lainnya (Khusufi Syamsu, 2018). Selanjutnya Kajian Kitab Kuning (*Salafiyah*), kurikulum yang di terapkan kebanyakan di pesantren-pesantren tradisional, yaitu mengkaji berbagai kitab klasik karya para ulama, meliputi kitab-kitab fiqh, tauhid, akhlak, dan sebagainya. Seperti kitab *safinah*, *jurumiyah*, *ta'lim muta'allim*, akhlak *lil banin / lil banat*, *sharaf kailanii*, *tijan ad-darari*, dan sebagainya. Di samping itu program tahsin dan tahfidz al-Qur'an menjadi program unggulan di lembaga pendidikan ini. Adapun kurikulum Kemenag, maksudnya kurikulum yang diberlakukan pemerintah dan di terapkan di MA Yayasan Ummul Ayman, dalam hal ini adalah kurikulum merdeka, sebagaimana kurikulum yang diberlakukan saat ini.

---

<sup>17</sup> Rina Marlina. 2023. *Implementasi Model Fragmented Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas V Sekolah Dasar*. PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 8(1):2560-2568. DOI:[10.23969/jp.v8i1.8373](https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8373).

Adapun kegiatan non formal yaitu sesudah shalat shubuh mulai 06:00 hingga pukul 07:30 diadakan pengajian qur'an dan bahasa Arab dan Inggris bagi murid-murid, kecuali pada hari Selasa dan Jum'at. karena pada pagi Selasa diadakan conversation bahasa Inggris dan pada pagi Jum'at diadakan muhadatsah bahasa Arab, untuk memperlancar komunikasi diantara murid, yang kordinir oleh guru kelas masing-masing. Untuk jadwal belajar agama sebagaimana lazimnya pesantren-pesantren lain mulai pukul 08:30 pagi sampai dengan 11:00 diruangan sekolah dan balai-balai yang terbuat dengan kayu-kayu bekas yang berada dalam komplek dayah yang diikuti oleh semua santri, baik dari tingkat tsanawiyah dan aliyah dengan tenaga pengajar dari unsur pimpinan dan murid-murid senior dipesantren itu sendiri, dengan materi pelajaran mulai dari pada kitab-kitap dasar ilmu fiq sampai dengan tingkat tinggi dari semua disiplin ilmu syar'i. Sesudah shalat magrib mulai pukul 07:30 hingga pukul 09:00 diadakan pengajian kitab dan praktek ibadah menurut kelas masing-masing, sesudah shalat insya mulai pukul 09:30 hingga pukul 11:00 malam diadakan belajar dan diskusi antar kelompok baik pelajaran agama maupun umum, yang diawasi oleh seksi pengajian/ wali kelas masing-masing. Mulai Pukul 11:00 s/d pukul 05:00 Pagi sebagai jam istirahat / tidur menjelang subuh.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Yayasan Ummul Ayman**

Berbicara tentang Kurikulum di Pondok Pesantren Yayasan Ummul Ayman termasuk di MA Yayasan Ummul Ayman, Ustadz Nur Salam, M.Pd.I, Guru bahasa Arab mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Ummul Ayman Biereun ini adalah lembaga pendidikan islam dengan tidak hanya menerapkan *co-curricular* yaitu mengajarkan agama dan umum, *co-education* yaitu terdapat kampus putra dan kampus putri, tetapi sudah menerapkan *multi curricular*, dengan kata lain terdapat *hidden curriculum* yang diterapkan di MA Yayasan Ummul Ayman ini (Wawancara, 2022).

Kurikulum di MA Yayasan Ummul Ayman, Ashary Ramdhani menjelaskan bahwa MA Yayasan Ummul Ayman sudah tercatat sebagai sekolah penggerak yang mulai menerapkan kurikulum merdeka sejak 2022. Sedangkan Ahmad Ghani wakil kepala sekolah MA Yayasan Ummul Ayman bagian kurikulum saat di wawancara menyampaikan bahwa MA Yayasan Ummul Ayman ini sedang menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu mandat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar Pancasila. Adapun visinya adalah sistem pendidikan Nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi. Ciri-ciri mendasar Profil Pelajar Pancasila yaitu: Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, bergotong royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Kemandirian (Kahfi, 2022) seperti pada gambar berikut:

Pembelajaran bahasa Arab di MA Yayasan Ummul Ayman meliputi pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas, kegiatan rutin yang terdiri dari kegiatan harian, pekanan, bulanan, dan tahunan. Adapun di dalam kelas adalah pembelajaran dengan mata pelajaran dengan kelompok dirasah lughawiyah/ Pelajaran bahasa Arab dan kitab kuning/kitab klasik. Berikut beberapa pelajaran yang dipelajari di dalam kelas di MA Yayasan Ummul Ayman dalam kategori tersebut:



## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Table 1. Daftar Mata Pelajaran yang dipelajari di MA Yayasan Ummul Ayman Kelas 1

No	Mata Pelajaran	Berbasis Bahasa Arab	Kitab Turats/ Kitab Kuning (Kurikulum Salafiyah)
1	Durusullughah Al-'Arabiyah		Safinatun Najah
2	Muthola'ah Al-'Arabiyah		Tijan Ad-Dhirari
3	Mahfudzat		Ta'lim al-Muta'allim
4	Khat		
5	Tafsir		

Table 2. Daftar Mata Pelajaran yang dipelajari di MA Yayasan Ummul Ayman Kelas 2

No	Mata Pelajaran	Berbasis Bahasa Arab	Kitab Turats/ Kitab Kuning (Kurikulum Salafiyah)
1	Muthola'ah Al-'Arabiyah		Safinatun Najah
2	Mahfudzat		Tijan Ad-Dhirari
3	Khot		Ta'lim al-Muta'allim
4	Nahwu Wadhih		Akhlak lil Banin
5	Sharaf		Akhlak lil Banat
6	Hadist		Jurumiyah
7	Insya		

Table 3. Daftar Mata Pelajaran yang dipelajari di MA Yayasan Ummul Ayman Kelas 3

No	Mata Pelajaran	Berbasis Bahasa Arab	Kitab Turats/ Kitab Kuning (Kurikulum Salafiyah)
1	Muthola'ah Al-'Arabiyah		Safinatun Najah
2	Mahfudzat		Tijan Ad-Dhirari
3	Khat		Ta'lim al-Muta'allim
4	Nahwu Wadhih		Akhlak lil Banin
5	Sharaf		Akhlak lil Banat

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

6	Hadist	Imrithi
7	Usul Figh	
	Tarbiyah	
	Insyah	

Adapun pembelajaran di luar kelas terdiri dari beberapa kegiatan seperti ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan rutin, meliputi: kegiatan harian, pekanan, bulanan, dan tahunan. Serta perlombaan-perlombaan dan organisasi yang mendukung pada peningkatan bahasa Arab, diantaranya adalah:

- 1) *Muhadatsah*, merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata secara benar. (Ahmad Abdullah Basyir, 1971) *Muhadatsah* yang dimaksud adalah kegiatan percakapan yang dilakukan oleh santri peserta didik dengan menggunakan bahasa arab.
- 2) *Mahkamah al-Lughah* (Pengadilan Bahasa), merupakan bagian dari upaya peningkatan bahasa, sebagai pengingat bagi yang tidak menggunakan bahasa Arab dengan cara memberikan hafalan kosa kata bahasa Arab agar pelanggar jera dan termotivasi lagi untuk menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar. (Rizqi, 2018) Senada dengan Iis Rahayu, salah satu pembimbing sekaligus penggerak bahasa (*Language Advisory Council*) dan guru MA Yayasan Ummul Ayman saat di wawancara, menjelaskan bahwa *Mahkamah al-Lughah* adalah salah satu upaya disiplin bagian bahasa supaya peserta didik atau santri jera saat melanggar bahasa yaitu menggunakan bahasa daerah, dan terus mencoba berbicara menggunakan bahasa Arab.
- 3) *Muhadharah*, yaitu latihan pidato menggunakan bahasa arab maupun inggris, merupakan kegiatan pekanan yang dilaksanakan dua kali dalam satu pekan. Tidak hanya pidato bahasa arab, tetapi petugas lain seperti MC, Petugas intisari materi pidato yang ditunjuk pun menggunakan bahasa Arab.
- 4) *Musyahadah Aflam Arabiyah* Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu pekan sekali, peserta didik menonton film bahasa Arab, lalu pengurus bagian bahasa meminta untuk menulis kosakata yang didapat, dan ada perwakilan dari mereka yang menjelaskan maksud dari film tersebut. Tentunya hal ini meningkatkan keterampilan dalam berbahasa Arab.
- 5) *Ghina 'Araby*. Kegiatan menyanyikan lagu bahasa Arab yang dilaksanakan saat kegiatan muhadatsah, atau saat Gebyar idul adha, Festival music, dan kegiatan lomba-lomba. Selain itu, pemutaran lagu-lagu bahasa Arab sering dilaksanakan di waktu-waktu istirahat seperti sore hari, melatih maharah istima' peserta didik atau santri.
- 6) *Arabic Drama Contest*. Kegiatan ini merupakan kegiatan puisi kolosal yang menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasinya. Sehingga perkembangan kebahasaan secara komunikatif berkembang. Drama puisi daerah aceh yang iringi dengan puisi dan komunikasi bahasa Arab.

Kegiatan yang dilaksanakan setiap semester, dilaksanakan antar asrama dengan bimbingan pengajar. Kegiatan yang sangat mendukung dan dapat mengetahui capaian peserta didik dalam menguasai bahasa Arab terutama maharah kalam. Selain itu mengikuti berbagai perlombaan bahasa Arab baik internal maupun eksternal. Seperti ajang

perlombaan *Ummul Ayman Got talent*, *Gebyar Idul Adha*, hingga perlombaan di luar sekolah seperti di beberapa instansi pendidikan menengah atas hingga Perguruan Tinggi. Perlombaan yang biasa diikuti adalah Pidato Bahasa Arab, *Ghina ‘Araby*, puisi bahasa arab, dan perlombaan lainnya yang tidak jarang mendapatkan prestasi sesuai yang diharapkan. Selanjutnya (7) Berpartisipasi dalam kegiatan Tarbiyah ‘Amaliyah Bahasa Arab atau micro teaching, yaitu program MA Yayasan Ummul Ayman berupa praktik mengajar kelas 3 MA, dimana yang menjadi muridnya adalah siswa-siswi MA Yayasan Ummul Ayman. Dalam mengajarnya, dari awal hingga akhir menggunakan bahasa Arab.

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab di MA Yayasan Ummul Ayman yang diajarkan di luar kelas, dapat dilihat juga pada tabel berikut:

Table 4. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab di MA Yayasan Ummul Ayman yang diajarkan di luar kelas

No	Uraian Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab	Keterangan
1	Muhadatsah	Kegiatan Harian
2	Mahkamah al-Lughah (Pengadilan Bahasa)	Kegiatan Harian
3	Muhadharah	Kegiatan Pekan
4	Musyahadah Aflam Arabiyah	Kegiatan Pekan
5	Ghina ‘Araby	Kegiatan Pekan
6	Arabic Drama Contest	Kegiatan Semester
7	Perlombaan-perlombaan Bahasa Arab internal dan eksternal	Waktu Tertentu

Implementasi kurikulum merdeka belajar mengarah kepada kitab ta’limul mutaallim karya *Syekh Zarnuji*. Pada bab “*proses pencari ilmu selama belajar untuk mendapatkan ilmu*”, beliau menyampaikan bahwa santri atau peserta didik penting diberikan kesempatan dan diberi ruang untuk menentukan cara belajarnya sendiri, diberikan peluang untuk menentukan pelajaran dan kitab yang akan dikaji. (Jailani, 2022) Hal ini sudah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, atau sekolah-sekolah Islam berbasis asrama atau islamic Boarding School, karena santri atau peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan dan pengajaran dari dalam kelas melainkan dari luar kelas. Begitu pula yang di terapkan di MA Yayasan Ummul Ayman, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Pada Penelitian ini dihasilkan suatu gambaran implementasi Program Merdeka Belajar di MA Yayasan Ummul Ayman pada Pembelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, angket, dan observasi, maka hasil penelitian ini, serta mengacu pada buku Panduan Pembelajaran dan Assessment (PAA) untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2022, dapat dituliskan pada table berikut ini:

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Tabel 5. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Yayasan Ummul Ayman berdasarkan Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

No	Prinsip	Pelaksanaan
1	Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru merancang atau memilih alur tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan melihat perkembangan peserta didik. Dengan memperhatikan maharah istima', qiro'ah, kitabah, dan kalam.</li> <li>- Guru merancang pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan, dengan menggunakan berbagai strategi yang menyenangkan, dan berbagai inovasi, seperti materi yang disampaikan berbasis game dan lagu</li> </ul>
2	Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran dilakukan secara Student Centered dan guru senantiasa memberikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu bahasa Arab.</li> <li>- Guru menggunakan pertanyaan terbuka yang menstimulasi pemikiran yang mendalam</li> <li>- Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan mampu belajar mandiri (<i>self-learning</i>)</li> <li>- Guru merancang pembelajaran untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui</li> </ul>

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

		tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat.
3	Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menggunakan metode pembelajaran meski belum banyak variasi</li> <li>- Guru merefleksikan proses dan sikapnya untuk memberi keteladanan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik</li> <li>- Guru merujuk pada profil pelajar Pancasila dalam memberikan umpan balik (apresiasi seperti memberi reward maupun koreksi)</li> </ul>
4	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyelenggarakan pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata, dan lingkungan sekitar, seperti penerjemahan kalimat bahasa arab yang diambil dari kegiatan sehari-hari atau keadaan sekitar</li> <li>- Guru merancang pembelajaran interaktif untuk memfasilitasi interaksi yang terencana, terstruktur, terpadu, dan produktif</li> <li>- Guru mengadakan pelatihan-pelatihan bahasa Arab, ikut serta dalam berbagai konferensi, seminar bahasa Arab, nasional maupun internasional</li> </ul>
5	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memotivasi peserta didik untuk menyadari pentingnya belajar bahasa arab terutama umat muslim, dan banyaknya manfaat dari mempelajari bahasa Al-Quran ini, selain untuk beribadah, juga</li> </ul>

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

		<p>meningkatkan keilmuan dan mampu berkomunikasi dengan penutur asli</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memanfaatkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Arab untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik</li> </ul>
--	--	---

Kemudian, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MA Yayasan Ummul Ayman berdasarkan Kebijakan Kemenag, dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 6. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MA Yayasan Ummul Ayman berdasarkan Kebijakan Kemenag

No	Uraian Kebijakan	Penerapan
<b>1</b>	<b>Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab</b>	
	a. Memiliki kompetensi penggunaan bahasa Arab untuk berkomunikasi	Kegiatan Muhadatzah
	b. Memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab untuk mendalami agama dari sumber autentik	Pembelajaran Kitab Klasik Berbahasa Arab
<b>2</b>	<b>Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab: <i>Pedagogi Genre</i></b>	
	1. Membangun Konteks	Pembelajaran Insya'
	2. Pemodelan Teks	Pembelajaran Nahwu, Shorof
	3. Membangun Teks Secara Bersama-sama	Pembuatan teks drama bahasa Arab
	4. Membangun Teks Secara Mandiri	
<b>3</b>	<b>Elemen Capaian Pembelajaran Arab</b>	
	1. Menyimak	Kegiatan Musyahadah Aflam
	2. Berbicara	Kegiatan Muhadhoroh (Pidato Bahasa Arab)
	3. Membaca dan Memirsa	Kegiatan Qiroah Kutub, Pembelajaran Muthola'ah

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

	4. Menulis dan mempresentasikan	Pembelajaran Insya'
<b>4</b>	<b>Fase dan Progres Pembelajaran Bahasa Arab (khusus untuk kelas VII adalah fase D)</b>	
	1. Menyimak dengan selektif	Pembelajaran Muthola'ah, kegiatan Musyahadah Aflam, Drama Bahasa Arab, mengikuti tarbiyah amaliyah bahasa Arab
	2. Berbicara dengan interaktif	Kegiatan Muhadatsah, Seminar Bahasa Arab, Drama Bahasa Arab
	3. Membaca-Memirsa dengan interaktif	Pembelajaran Muthola'ah, kegiatan Musyahadah Aflam
	4. Menulis dan mempresentasikan dengan responsif	Pembelajaran Insya'

Tentunya upaya-upaya pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Yayasan Ummul Ayman, tidak lepas dari beberapa hambatan, seperti model maupun strategi pembelajaran yang belum banyak variasi, pembelajaran berbasis digital yang hanya terlaksana dalam beberapa waktu, adanya keterbatasan didik/santri Ummul Ayman tidak diperbolehkan untuk membawa gadget namun meskipun demikian, sekolah maupun guru berupaya memfasilitasi siswa, supaya bisa menyesuaikan dengan era digital ini, seperti tetap kreatif, berinovasi, berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, perkembangan pendidikan dan pengajaran di pembelajaran bahasa Arab, atau relevan dengan pembelajaran Abad 21, yaitu konsep pembelajaran menggunakan 4C yakni: *Critical Thinking and Problem Solving* (Berpikir Kritis & Pemecahan Masalah), *Creativity and innovation* (Daya Cipta dan Inovasi), dan *Collaboration* (komunikasi).

### PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Arab di MA Yayasan Ummul Ayman sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Kemendikbud, serta sesuai dengan kebijakan Kemenag. Kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas maupun di luar kelas sudah menggambarkan implementasikan kurikulum merdeka belajar, dengan kebaruan-kebaruan seperti melibatkan beberapa perangkat teknologi dalam pembelajaran, dan menggunakan metode maupun strategi yang relevan dengan era saat ini, dengan pembelajaran abad 21, yang tentunya relevan juga dengan kurikulum yang diterapkan saat ini, yang sebelumnya belum diterapkan atau belum optimal.

Terkait dengan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru lebih banyak mempelajari lagi dan menguasai metode-metode yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab, (2) memberikan informasi terkait perkembangan pendidikan,

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

khususnya yang berkaitan dengan perkembangan pembelajaran bahasa arab, untuk memotivasi peserta didik dikarenakan keterbatasannya dalam penggunaan gadget, (3) penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih perlu ditingkatkan, dan (4) upaya mengimplementasikan P5 sudah baik, namun masih perlu bervariasi dan memiliki modul khusus untuk pelaksanaan pembelajarannya.

Kurikulum merdeka belajar memberikan kesempatan untuk para pendidik maupun peserta didik untuk lebih berkembang. Pendidik mengembangkan berbagai strategi pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan zaman, dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, adapun peserta didik bisa lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga adanya kerja sama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dari berbagai pihak memberikan peluang besar untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan mampu melahirkan lulusan yang berkompeten dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum merdeka diimplementasikan di beberapa lembaga pendidikan dan di beberapa mata pelajaran. Salah satunya adalah di MA Yayasan Ummul Ayman yang sudah tercatat sebagai sekolah penggerak dan ikut dalam proyek profil pelajar pancasila, termasuk dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Dapat dikatakan MA Yayasan Ummul Ayman terus berupaya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Arab, kerja sama antar peserta didik, pendidik, dan pihak-pihak lainnya untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, meningkatkan kemampuan bahasa Arab dengan keempat maharahnya (*Maharah Kalam, Qiraah, Kitabah, dan Istima*).



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abdullah Basyir. (1971). *Mudzakarotu Ta'lim al-Kalam (al-Muhadatsah)*, Saudi Arabiyah LiDaurat at-Tadribiyat al-Maksyafah. Saudi Arabiyah LiDaurat at-Tadribiyat al-Maksyafah,.
- Andari, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)*. ALLIMNA: JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762>
- Apoko, T. W., Hendriana, B., Umam, K., Handayani, I., & Supandi. (2022). *The Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka Policy: Students' Awareness, Participation, and its Impact*. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i4.48040>
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803>
- Aulia Rahman, R., Huda, M., Chairani, A., & Faida, F. (2022). *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo (Telaah Aspek Manajemen Mutu Pembelajaran)*. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 265–284. Darussalam TV (Director). (2022, November 22). Profil 15 Tahun MA Yayasan Ummul AymanRajapolah Tasikmalaya. <https://www.youtube.com/watch?v=vpbCUGJ3PgA>
- Farah Dina, I. (2019). *Sejarah perkembangan kurikulum di indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini*. 3(1).
- Felicia, e. (2019). *Desired currlicular implementation changes in the university use of english programme: focus on the teacher and his method*.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), Article 3. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Foshay, A., & Beilin, L. (1969). Foshay, Arthur W., and Lois A. Beilin, "Curriculum," pp. 275- 280 in Robert L. Ebel, ed., *Encyclopedia of Educational Research*, Fourth edition . New York: Macmillan, 1969. CIRS: Curriculum Inquiry and Related Studies from Educational Research: A Searchable Bibliography of Selected Studies. <https://stars.library.ucf.edu/cirs/737>
- Franklin Bobbitt. (1918). *The Curriculum*. Houghton Mifflin Company. <http://archive.org/details/curriculum008619mbp>
- H Tsaku, J. (2016). *RE-ENGINEERING SOCIAL STUDIES CURRICULUM FOR YOUTH EMPLOYMENT AND SELF PRODUCTIVITY IN NIGERIA*. *Journal of Qualitative Education*, 12(1).
- Hermawan, Y. C., Julian, W. iIffah, & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam *Jurnal Mudarrisuna*, 10(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Hikmah, M. (2020). *Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 15(1). Hilir, A. (2021). *Pengembangan Teknologi Pendidikan (Peranan Pendidik dalam Menggunakan Media Pembelajaran)* (H. Kharisma Putra, Ed.; 1st ed.). Penerbit Lakeisha.
- Isnaniah, S., & Kurniawan, K. (2022). *Freedom to Learn – Independent Campus (MBKM) Curriculum Management at the Indonesian Language Tadris Degree Program (TBI) of Islamic Religious Higher Education Institutions (PTKI)*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.111.51-60>

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

- Iswanto, R. (2017). *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1(2 December), Article 2 December. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>
- Jailani, M. (2022). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 1(1).
- Jufriadi, A., Huda, C., Dul Aji, S., Yuli Pratiwi, H., & Dian Ayu, H. (2022). *21st Century Skills Analysis through The Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka Curriculum. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1).
- Jugessur, Y. S. M. F. (2023). *Kerr's model of Curriculum design and Curriculum development in Education. International Journal of Humanities and Social Science Invention (IJHSSI)*, 12(4). [www.ijhssi.org](http://www.ijhssi.org)
- Kahfi, A. (2022). *Implementasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>